

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Wilayah Indonesia secara geografis merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, sebagian wilayahnya berupa perairan yang di dalamnya terdapat sumber daya laut yang melimpah. Dengan demikian, wilayah perairan Indonesia memiliki potensi yang cukup besar untuk dimanfaatkan secara optimal, terutama untuk sub sektor perikanan. Apabila pengelolaan pembangunan sub sektor perikanan dilakukan secara tepat dan profesional, maka sub sektor perikanan tersebut dapat menjadi keunggulan kompetitif yang dapat menopang kemajuan dan kemakmuran rakyat Indonesia.

Sub sektor perikanan merupakan salah satu andalan utama sumber pangan dan gizi bagi masyarakat di Indonesia. Ikan, selain sebagai sumber protein, juga diakui sebagai “*functional food*” yang mempunyai arti penting bagi kesehatan karena mengandung asam lemak tak jenuh berantai panjang yang memiliki ikatan rangkap dan memiliki banyak atom C (terutama yang tergolong asam lemak omega-3), vitamin serta makro dan mikro mineral (**Heruwati, 2002**).

Ikan merupakan jenis bahan pangan yang mudah mengalami proses pembusukan. Jika dibiarkan begitu saja selama 24 jam setelah penangkapan tanpa proses pengawetan, ikan menjadi rusak dan tidak baik untuk dikonsumsi lagi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menghambat proses pembusukan pada ikan dengan cara pengawetan dan pengolahan. Salah satunya melalui pengaraman dan pengeringan (**Handoyo et al, 2011**).

Pengawetan Ikan Teri merupakan salah satu cara pengolahan alternatif yang bermanfaat untuk memperpanjang umur simpan lebih lama dengan mengkombinasikan dua metode pengawetan, yaitu pengaraman dan pengeringan. Pengaraman adalah proses pengawetan dengan menggunakan garam, sedangkan pengeringan yaitu bertujuan untuk mengurangi kadar air bahan sampai batas perkembangan mikroorganisme dan kegiatan enzim yang dapat menyebabkan pembusukan terhambat atau bahkan terhenti sama sekali (**Adawyah, 2007**). Pengawetan ikan secara tradisional dengan cara pengeringan dan pengaraman bertujuan untuk mengurangi kadar air dalam tubuh ikan, sehingga tidak memberikan kesempatan bagi mikroorganisme untuk berkembang biak. Bahan pangan yang dihasilkan dari produk perikanan pada umumnya mengandung kadar air. Kandungan air pada bahan pangan, akan mempengaruhi kondisi fisik bahan pangan dan mengakibatkan terjadi pembusukan dan penurunan kualitas pada produk pangan. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan suatu proses penghilangan atau pengurangan kadar air yang terdapat dalam bahan pangan sehingga terhindar dari pembusukan ataupun penurunan kualitas bahan pangan (**Suhartini dan Hidayat, 2005**)

Salah satu contoh jenis ikan yang sering diolah adalah ikan teri. Ikan teri (*Stolephorus sp.*) termasuk ikan pelagis kecil yang memiliki nilai jual tinggi. Harga ikan teri relatif beragam, tergantung jenis produk, daerah, kualitas produk dan musim ikan teri. Harga ikan teri secara harian mengalami fluktuasi. Harga ikan teri termasuk mahal, dimana ikan teri kering harganya dapat mencapai Rp 80.000/kg (**Wijayanto, 2015**).

Teri merupakan makanan rakyat yang mudah didapat dan murah harganya.

Ikan teri banyak dikonsumsi oleh kalangan menengah ke bawah, ikan teri ternyata merupakan salah satu sumber kalsium terbaik untuk mencegah pengeroposan tulang. Menurut (**Hendradi, 2009**) ikan teri merupakan sumber kalsium yang tahan dan tidak mudah larut dalam air. Ikan teri sangat baik sebagai sumber kalsium yang murah dan mudah didapat. Menurut (**Astawan, 2008**) Ikan teri merupakan jenis ikan yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Jenis ikan teri yang biasa diperjualbelikan adalah ikan teri nasi, ikan teri halus dan ikan teri jengki. Teri dapat diolah menjadi berbagai jenis masakan, seperti: pepes, rempeyek, sambal goreng, blado, atau digoreng kering bersama kacang tanah. Ikan teri yang dikeringkan dan diasinkan dapat bertahan lama selama berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun.

Berdasarkan BPS Kota Padang tahun 2021, Kecamatan Bungus Teluk Kabung adalah salah satu kecamatan di Kota Padang, yang terletak antara 0°54'-1.80° Lintang Selatan serta 100°34' Bujur Timur. Secara administrasi Kecamatan Bungus Teluk Kabung memiliki luas 100.78 Km<sup>2</sup> atau sekitar 14.50 persen dari total luas Kota Padang. Ada enam kelurahan, yakni : Bungus Barat, Bungus Timur, Bungus Selatan, Teluk Kabung Utara, Teluk Kabung Tengah dan Teluk Kabung Selatan. Secara geografis, di sebelah timur Bungus Teluk Kabung berbatasan Kabupaten Pesisir Selatan dan Kecamatan Lubuk Kilangan. Sebelah Barat berbatasan secara langsung dengan Samudera Indonesia /Hindia. Di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan. Di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Lubuk Begalung.

Sebagai daerah yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, pada tahun 2021, jumlah rumah tangga yang bekerja di bidang perikanan tangkap

adalah 383 keluarga (14.9 % dari total rumah tangga perikanan tangkap di Kota Padang), atau nomor 2 terbanyak rumah tangga perikanan tangkap setelah Kecamatan Koto Tangah. Produksi perikanan tangkap tahun 2021 adalah 4240.23 ton (21% dari total produksi perikanan tangkap di Kota Padang), atau nomor 3 terbanyak produksi perikanan tangkap setelah Kecamatan Lubuk Begalung dan Koto Tangah. (**BPS Kota Padang, 2022**). Ikan Teri (*Stolephorus* sp) adalah salah satu jenis ikan laut yang didaratkan di Kota Padang. Tahun 2021 produksi ikan Teri adalah 1.564.11 ton (7.7% dari total produksi perikanan laut di Kota Padang). Berdasarkan pengamatan di lapangan, Ikan teri umumnya dijual dalam bentuk olahan, yakni Ikan Teri Kering, baik ikan teri asin ataupun ikan teri tawar tawar.

Kajian tentang pengolahan ikan teri menurut (**Rokhimawati, 2009**) Risiko yang dihadapi pengolah ikan teri ada dua risiko yang harus dihadapi yaitu risiko harga dan risiko usaha. Risiko harga yang dihadapi oleh produsen adalah adanya fluktuasi harga bahan baku ikan asin. Sedangkan risiko usaha terjadi dalam proses produksi, dimana faktor cuaca memiliki pengaruh yang cukup besar dalam proses produksi.

Menurut (**Sirait, 2012**) produksi ikan teri masih tergantung hasil tangkapan karena apabila bahan baku menurun maka harga ikan teri naik, tetapi meskipun bahan baku utama ikan teri banyak ataupun meningkat harga ikan teri juga cukup tinggi. Panjang pendeknya jalur produksi hasil tangkapan ikan teri juga berpengaruh terhadap biaya produksi yang mengakibatkan harga ikan teri menjadi sangat mahal.

Menurut (**Maryam, 2008 dalam Sirait, 2012**) menyatakan bahwa sumber resiko yang penting di sector perikanan laut adalah fluktuasi hasil produksi dan harga. Istilah resiko banyak digunakan dalam konteks pengambilan keputusan, karena resiko diartikan sebagai peluang akan terjadinya suatu kejadian buruk akibat suatu tindakan. Makin tinggi tingkat ketidakpastian suatu kejadian, makin tinggi pula resiko yang disebabkan oleh pengambilan keputusan itu. Dengan demikian, identifikasi sumber resiko sangat penting dalam proses pengambilan keputusan.

Namun dari beberapa kajian terdahulu belum mengemukakan beberapa tingkat keuntungan dan resiko apa yang berlaku di pengolah ikan teri, oleh karena itu kajian ini penting untuk dilakukan penelitian dengan judul Analisis Usaha Olahan Ikan teri di Kelurahan Teluk Kabung Utara Kecamatan Bungus Teluk Kabung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- a. Berapa keuntungan yang didapatkan oleh para pelaku usaha pengolahan ikan teri kering di Kelurahan Teluk Kabung Utara kecamatan Bungus Teluk Kabung?
- b. Apa saja resiko yang dialami oleh para pelaku usaha pengolahan ikan teri di Kelurahan Teluk Kabung Utara Kecamatan Bungus Teluk Kabung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Menganalisis keuntungan yang didapatkan oleh para pelaku usaha pengolahan ikan teri kering di Kelurahan Teluk Kabung Utara kecamatan Bungus Teluk Kabung ?

- b. Menganalisis resiko yang dialami oleh para pelaku usaha pengolahan ikan teri di Kelurahan Teluk Kabung Utara Kecamatan Bungus Teluk Kabung?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ke ilmu dalam sektor usaha pengolahan ikan teri.

b. Bagi pengolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan srbagai bahan masukan dan informasi bagi pelaku usaha yang sedang dan atau akan melakukan usaha pengolahan ikan teri.

c. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan informasi bagi pemerintah serta pihak-pihak terkait sebagi badan pengambilan keputusan dan kebijakan.

d. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya dalam usaha pengolahan ikan teri